

**PERGESERAN PERAN TOKOH ADAT DALAM BIDANG SOSIAL BUDAYA
DI KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
(SUATU ANALISIS HISTORIS) TAHUN 2000-2016**

SKRIPSI

**OLEH
ELLYA AGUSTINA
NIM 352012008**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2017**

**PERGESERAN TOKOH ADAT DALAM BIDANG SOSIAL BUDAYA DI
KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
(SUATU ANALISIS HISTORIS) TAHUN 2000-2016**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Ellya Agustina
NIM 352012008**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Februari 2017**

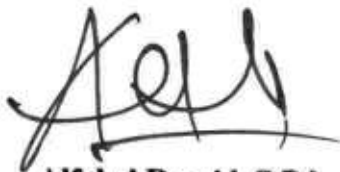
Skripsi oleh Ellya Agustina ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

**Palembang, 7 Februari 2017
Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right. The initials "Rh" are written in a smaller font to the right of the main signature.

Dra. Fatmah, M.Hum.

**Palembang, 7 Februari 2017
Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'A' followed by several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Alfabri Rasyid, S.Pd.

Skripsi oleh Ellya Agustina ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Februari 2017

Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua



Alfabri Rasyid, S.Pd., Anggota



Heryati, S.Pd., M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Drs. H. Erwin Bakti, M.Si.

Motto:

- *Tak perlu seseorang yang sempurna cukup temukan orang yang selalu membuat mu bahagia dan membuatmu lebih dari siapapun*
- *Sejarah adalah guru terbaik untuk dimasa yang akan datang*
- *Dengan semakin sulit sebuah perjuangan maka semakin besar pula sebuah kemenangan*

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tua ku dan mertua ku tercinta yang selalu sabar mendidik, mendoakan, membimbing dan memotivasi serta mendukung di setiap langkah menuju kesuksesan ku.*
- ❖ *Kedua pembimbingku Dra. Fatmah, M.Hum dan Alfabri Rasyid, S.Pd yang telah membimbing selama penulisan skripsi ini sampai dengan selesai*
- ❖ *Suami ku Anza Pujarama, S.Pd dan anak-anak ku tersayang Khasy Andzlyani dan M. Zinedine Zidane yang selalu menemani ku dalam suka dan duka*
- ❖ *Teman teman seperjuanganku (Darna, Ivo Osca A.H, Linda Murnilayati, Bahyani, Wiwin Anggraini, Sari Purwati, Ipa Aryanti).*
- ❖ *Agama dan Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Palembang*

ABSTRAK

Agustina, Ellya. 2016. *Pergeseran Peran Tokoh Adat Dalam Bidang Sosial Budaya di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (Suatu Analisis Historis)*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (SI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dra. Fatmah, M.Hum (II) Alfabri Rasyid, SPd.

Kata Kunci: Pergeseran, peran, Tokoh Adat, Sosial Budaya.

Penelitian ini **dilatar belakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui Pergeseran Peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. **Rumusan masalah** : (1) Apa yang melatar belakangi terjadinya pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016? (2) Bagaimana prose pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016? (3) Bagaimana bentuk pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016? (4) Apa dampak dari pergeseran peran tokoh adat terhadap perkembangan bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016?. **Metode penelitian** historis (metode sejarah). **Jenis penelitian** deskriptif kualitatif. **Kesimpulan** (1) *Latar belakang* pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya di Pedamaran tahun 2000-2016 adalah adanya perubahan dalam sistem pemerintahan marga, seperti keluarnya SK Gubernur Sumatera Selatan No.142/KPTS/III/1983 yang menyatakan pembubaran sistem marga di Sumatera Selatan. Disamping didasari kemajuan teknologi yang makin berkembang. (2) *Proses pergeseran* peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya tahun 2000-2016 berawal dari keluarnya SK Gubernur, kemudian juga didasari oleh kemajuan teknologi dan globalisasi yang mempengaruhi pola pikir masyarakat yang makin maju. Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran terhadap peran tokoh adat di Pedamaran. (3) *Bentuk pergeseran* peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya di Pedamaran tahun 2000-2016 adalah karena terjadinya perubahan-perubahan pola pikir masyarakat yang semakin maju, akibat kemajuan IPTEK, menyebabkan pola pikir tokoh dalam masyarakat mengalami perubahan sehingga tokoh adat tidak diperlukan lagi oleh masyarakat. (4) *Dampak pergeseran* peran tokoh adat dalam perkembangan sosial budaya di Pedamaran tahun 2000-2016 adalah pola perilaku masyarakat mengalami perubahan secara menyeluruh seperti memudarnya pendidikan moral, karena mengingat salah satu peran tokoh adat tersebut adalah sebagai pengatur semua kegiatan yang dipercayakan masyarakat seperti gotong royong, pengatur adat pernikahan dan penyelesaian konflik. **Saran** (1) *Bagi Almamater* tulisan dapat dijadikan refrensi dalam melakukan penelitian mengenai peran tokoh adat di daerah Sumatera Selatan khususnya dan Indonesia pada umumnya. (2) *Bagi Lembaga*, hasil penelitian dapat dijadikan data inventaris ilmu kesejarahan di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, khususnya Prodi Pendidikan Sejarah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pergeseran Peran Tokoh Adat Dalam Bidang Sosial Budaya Di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (Suatu Analisis Historis) Tahun 2000-2016*" Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam bidang studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dra. Fatmah, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Alfabri Rasyid selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulisan maupun penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan yaitu kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Erwin Bakti, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Heryati, S.Pd., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Yang kasih dan teristimewah suamiku Anza Pujarama dan anak-anak ku Khasy Andzlyani dan M. Zinedine Zidane yang selalu mendoakan, mendukungku dan memotivasi disetiap langkah ku menuju kesuksesan dan keberhasilan.
4. Teman-teman se-almamater angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Sejarah.
5. Teman-teman PPL dan KKN ku yang selalu menemaniku.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penulisan yang namanya tidak dapat penulis lakukan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak akan mendapat ganjaran pahala dari Allah swt, Amin. Harapan penulis mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 7 Februari 2017

Ellya Agustina

352012008

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Definisi Istilah..... | 10 |
| II. KAJIAN PUSTAKA..... | 13 |
| A. Pengertian Pergeseran, Peran, Tokoh Adat, Sosial Budaya dan Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | |
| 1. Pengertian Pergeseran | 13 |
| 2. Pengertian Peran..... | 15 |
| 3. Pengertian Tokoh Adat..... | 16 |
| 4. Pengertian Sosial Budaya..... | 17 |
| 5. Pengertian Kecamatan..... | 19 |

| | |
|--|-----------|
| B. Tinjauan Terhadap Kecamatan Pedamaran..... | 20 |
| 1. Kondisi Geografis..... | 20 |
| 2. Kondisi Sosiologi..... | 23 |
| 3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Pedamaran..... | 26 |
| 4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Pedamaran..... | 29 |
| C. Tinjauan Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 30 |
| 1. Kondisi Alamiah Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 31 |
| 2. Sejarah Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 34 |
| 3. Suku Bangsa Kecamatan Pedamaran..... | 36 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 39 |
| A. Metode Penelitian..... | 39 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 41 |
| 1. Pendekatan Penelitian..... | 41 |
| a. Pendekatan Geografis..... | 42 |
| b. Pendekatan Sosiologis..... | 42 |
| c. Pendekatan Ekonomi..... | 43 |
| d. Pendekatan Politik..... | 43 |
| e. Pendekatan Antropologi..... | 44 |
| f. Pendekatan Budaya..... | 44 |
| 2. Jenis Penelitian..... | 44 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 46 |
| D. Kehadiran Peneliti..... | 47 |
| E. Sumber Data..... | 47 |
| 1. Sumber Primer..... | 47 |
| 2. Sumber Sekunder..... | 48 |
| F. Prosedur Pengumpulan Data..... | 49 |
| 1. Observasi..... | 49 |
| 2. wawancara..... | 50 |
| 3. Dokumentas..... | 52 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 53 |
| 1. Reduksi Data..... | 53 |
| 2. Sajian Data..... | 54 |
| 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi..... | 54 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian..... | 55 |
| VI. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... | 57 |
| A. Deskripsi Data Obsevasi dan Hasil Temuan..... | 57 |
| B. Deskripsi dan Hasil Wawancara..... | 59 |
| C. Deskripsi Dara dan Hasil Temuan..... | 71 |
| V. PEMBAHASAN..... | |

| | |
|--|-----------|
| A. Latar Belakang Pergeseran Peran Tokoh Adat Dalam Bidang Sosial Budaya di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2000-2016 | 72 |
| B. Proses Pergeseran Peran Tokoh Adat Dalam Bidang Sosial Budaya di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2000-2016..... | 76 |
| C. Bentuk Pergeseran Peran Tokoh Adat Dalam Bidang Sosial Budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2000-2016..... | 79 |
| D. Dampak Pergeseran Peran Tokoh Adat Terhadap Perkembangan Sosial Budaya Kecamatan pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2000-2016 | 83 |
| VI.PENUTUP | 90 |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 92 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 2.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Pedamaran..... | 24 |
| 2.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan..... | 25 |
| 2.3 Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Pedamaran | 28 |
| 3.1 Tahap-tahap Penelitian..... | 55 |
| 4.1 Hasil Wawancara Narasumber Pertama..... | 60 |
| 4.2 Hasil Wawancara Narasumber Kedua..... | 61 |
| 4.3 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga..... | 64 |
| 4.4 Hasil Wawancara Narasumber Keempat..... | 65 |
| 4.5 Hasil Wawancara Narasumber Kelima..... | 67 |
| 4.6 Hasil Wawancara Narasumber Keenam..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Peta Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 96 |
| 2. Peta Wilayah Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI..... | 96 |
| 3. Jembatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir..... | 97 |
| 4. Bapak Ibrahim, S.Sos Selaku Sekertaris Camat | 98 |
| 5. Wawancara Penulis Dengan Bapak Ibrahim S.Sos..... | 99 |
| 6. Wawancara Penulis Dengan Bapak M. Tahan..... | 100 |
| 7. Wawancara Penulis Dengan Bapak Hamdi | 101 |
| 8. Wawancara Penulis Dengan Bapak Raswan Joni..... | 102 |
| 9. Wawancara Penulis Dengan Bapak Osmin | 103 |
| 10. Wawancara Penulis Dengan Bapak Heri..... | 103 |
| 11. Wawancara Penulis Dengan Bapak Ruslan..... | 104 |
| 12. Kesenian Tanjidor Masyarakat Pedamaran | 104 |
| 13. Tradisi Pernikahan Masyarakat Pedamaran..... | 105 |
| 14. Kerajinan Masyarakat Pedamaran..... | 106 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Persetujuan Skripsi | 107 |
| 2. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi | 108 |
| 3. Usul Judul Skripsi | 109 |
| 4. Surat Undangan Simulasi Proposal | 110 |
| 5. Daftar Hadir Simulasi Proposal | 111 |
| 6. Halaman Pengesahan Proposal | 112 |
| 7. Surat Keterangan Pertanggung jawaban Penulisan Skripsi | 113 |
| 8. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi | 114 |
| 9. Riset | 122 |
| 10. Rekomendasi | 123 |
| 11. Rekapitulasi Hasil Pendataan Keluarga Tingkat Kecamatan Pedamaran | 124 |
| 12. Riwayat Hidup | 127 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang dikenal dengan zamrud khatulistiwa karena terdiri dari beribu-ribu pulau dari Sabang sampai Merauke. Bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan bersifat universal. Masing-masing kebudayaan mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan yang lain karena masing-masing suku bangsa mempunyai latar belakang sendiri. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai etnis/suku bangsa, ras, bahasa, kesenian dan lain-lain dengan segala keanekaragaman budaya yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan. Itulah yang menjadi ciri khas Indonesia bersifat majemuk atau yang biasa dikenal dengan pluralisme. Hal ini tercantum dalam lambang burung Garuda yang bertuliskan *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti "walaupun berbeda-beda tetap satu juga". (Soekmono, 1973 : 124)

Hubungan antar manusia di dalam masyarakat Indonesia terlaksana sebagaimana diharapkan, hal ini karena terikat dengan norma-norma masyarakat. Norma-norma tersebut adalah agama dan adat istiadat. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, secara sosiologis dikenal adanya empat macam norma menurut (Soekanto, 2007 : 174) yaitu sebagai berikut : "1) Cara (*usage*), 2) Kebiasaan (*folkways*), 3) Tata Kelakuan (*mores*), dan 4) Adat Istiadat (*custom*)".

Dari ke-empat macam norma di atas mempunyai dasar yang sama yaitu masing-masing merupakan nilai atau norma-norma kemasyarakatan yang memberikan petunjuk bagi perilaku seseorang yang hidup di dalam masyarakat. "Agama juga mempunyai pengaruh besar di dalam membentuk kepribadian seorang individu. Bahkan adanya berbagai *mazhab* di dalam suatu agama melahirkan pula kepribadian yang berbeda-beda dikalangan umatnya" (Koentjaraningrat, 1993 : 31).

Adat-istiadat atau tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi adat-istiadat (*custom*). Anggota masyarakat yang melanggar adat-istiadat, akan menderita sanksi yang keras, kadang-kadang secara tidak langsung diperlakukan, norma-norma tersebut, setelah mengalami suatu proses pada akhirnya akan menjadi bagian tertentu dari lembaga kemasyarakatan. Sehingga norma mendarah daging (*internalized*) atau benar-benar menyerap dalam kehidupan masyarakat.

Setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam bidang sosial budaya. Dalam kehidupan masyarakat, peranan tokoh mempunyai posisi sentral dalam pembinaan dan kepemimpinan masyarakat.

Keikutsertaan tokoh adat sangatlah mempengaruhi keberlangsungan pemberdayaan bidang sosial budaya dan pembangunan. Selain itu, tokoh adat dapat memberikan pedoman kepada anggota masyarakat, seperti dalam tingkah laku kehidupan bermasyarakat. Dasar dari tingkah laku tersebut adalah kebiasaan yang bersifat normatif yaitu adat dan hukum adat. Tokoh adat juga dapat menjaga keutuhan persekutuan dalam masyarakat, supaya persekutuan tersebut tetap terpelihara dan

dapat dirasakan dari berbagai tindakan anggota masyarakat yang tidak sesuai dengan adat dan hukum adat serta memberikan pegangan kepada anggota masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial. Pengendalian sosial tersebut lebih bersifat pengawasan terhadap tingkah laku masyarakat sehingga hidup persekutuan dapat dipertahankan dengan sebaik-baiknya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menimbulkan konflik dengan tata nilai budaya yang sudah ada, sehingga manusia bingung sendiri terhadap kemajuan yang telah diciptakan. Hal ini merupakan akibat sifat *ambivalen* teknologi, yang selain memiliki segi positif juga memiliki segi negatif. Sebagai dampak negatif teknologi, manusia menjadi resah. Keresahan manusia muncul akibat adanya benturan nilai teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional (*konvensional*). Sehingga menimbulkan perubahan orientasi budaya yang mengakibatkan perubahan sistem nilai budaya. "Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi transportasi dengan segala macam produk otomotif dan penggunaan alat pengangkut lainnya memudahkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini terjadi perbedaan jangkauan antara desa dan kota" (Abdulkadir, 1987 : 90).

Saluran-saluran perubahan sosial dan kebudayaan (*avenue or channel of change*) merupakan saluran-saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan, disamping adanya transformasi sebagai akibat dari modernisasi. Kemudian adanya perubahan disorganisasi yang merupakan proses pudarnya atau melemahnya norma-norma dan nilai-nilai masyarakat karena adanya perubahan. Perwujudan disorganisasi yang nyata adalah timbulnya masalah-masalah sosial antara lain seperti penyimpangan (*deviation*) terhadap norma-norma kemasyarakatan. "Perubahan yang

dimaksud tidak saja melanda masyarakat yang bersifat maju dan terbuka, tetapi juga terjadi pada masyarakat tradisional yang cenderung tertutup. Perubahan-perubahan masyarakat itu dapat berupa perubahan: nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya” (Soekanto, 2007 : 304).

Adanya difusi atau adanya penyebaran kebudayaan lain ke dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan atau oleh penemuan-penemuan baru khususnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), juga merupakan salah satu dampak dari kemajuan iptek itu sendiri. “Akhirnya hal ini telah mendorong terjadinya modernisasi dalam pola-pola kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat dituntut untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan terkini” (Anshori, 2009: 01),

Salah satu contoh pergeseran nilai budaya di Indonesia yaitu adanya anggota kelompok etnis yang menganut budaya keluarga *parental* terpilih menjadi pemimpin kelompok etnis yang menganut budaya *patrilineal*. Pemimpin yang terpilih ini dapat menimbulkan pergeseran sistem nilai budaya pada kelompok etnis yang dipimpinnya, yaitu berupaya berangsur-angsur menyetarakan status suami dan istri dalam kehidupan keluarga. “Hal ini tentunya akan ditentang oleh kelompok etnis yang menganut budaya keluarga *patrilineal* yang merendahkan status istri” (Abdulkadir, 1987 : 87).

Pergeseran atau perubahan terjadi juga dalam masyarakat di daerah Sumatera Selatan. “Sistem sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat Sumatera Selatan

dewasa ini tidak lepas dari sejarah percampuran sistem-sistem sosial antar suku atau penduduk yang hidup dan berkembang di Sumatera Selatan” (Deppen RI, 1993 : 9).

Dari pernyataan di atas bahwasannya sistem nilai budaya yang sudah berpola merupakan gambaran sikap, pikiran, dan tingkah laku anggota/warga yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam hidup bermasyarakat. Setiap anggota/warga masyarakat menyesuaikan diri dengan sistem nilai budaya.

Salah satu daerah di Sumatera Selatan yang memiliki keragaman sistem adat dan budaya yang cukup kompleks ialah “Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), sebagai salah satu wilayah otonom atau setingkat kabupaten dalam wilayah administrasi Provinsi Sumatera Selatan” (Iskandar, 2012:1). Pernyataan ini menunjukkan bahwa Daerah kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) adalah sebuah wilayah kabupaten yang memiliki berbagai jenis budaya atau adat istiadat.

Salah satu daerah kecamatan yang berada di bawah naungan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) adalah Kecamatan Pedamaran yang memiliki berbagai budaya atau adat istiadat, tapi saat ini di Kecamatan Pedamaran adat istiadat atau budaya daerahnya mengalami perubahan karena lemahnya tokoh adat sebagai alat kontrol sosial budaya serta ketidakpercayaan masyarakat terhadap tokoh adat atau lembaga adat dan kurangnya dukungan dari lembaga pemerintahan terhadap lembaga adat yang menyebabkan terjadinya pergeseran budaya.

Pergeseran budaya di Pedamaran terjadi akibat dari berbagai faktor penyebab, baik faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar) individu atau masyarakat Pedamaran sendiri. “Faktor internal antara lain kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan para tokoh adat sendiri, sedangkan faktor eksternal antara lain

dipengaruhi oleh kondisi lingkungan masyarakat, pola pergaulan, perkembangan teknologi dan media massa” (Iskandar, 2012:1).

Dari latar belakang di atas dan adanya hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pergeseran peran tokoh adat yang diteliti oleh Agus Rohman. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya (2013), dengan judul *Pergeseran Peran Tokoh Adat dalam Bidang Sosial Politik di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*. Tulisan ini menyimpulkan bahwa pergeseran peran tokoh adat disebabkan oleh lemahnya peranan tokoh adat sebagai alat kontrol sosial budaya dan pembangunan. Peran tokoh adat juga disinyalir mulai bergeser, karena pembangunan bukan lagi mengacu pada sistem adat dan budaya ataupun tokoh adat melainkan lebih condong kepada kepentingan ekonomi dan bisnis maupun lembaga formal pemerintah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hafiah Choerunisa tentang *Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Masyarakat di Kawasan Industri (Studi Kasus di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang)* Universitas Pendidikan Indonesia (2015). Tuisannya menyimpulkan bahwa bergesernya nilai-nilai solidaritas sosial pada masyarakat Desa Cintamulya dilatar belakangi oleh yaitu nurani kolektif masyarakat di Desa Cintamulya pada kegiatan gotong-royong dapat berubah menjadi individualis.

Kedua tulisan di atas terdapat *persamaan* dengan tulisan penulis yaitu mengkaji pergeseran peran tokoh adat dan pergeseran nilai-nilai solidaritas dan budaya dalam masyarakat. Sedangkan *perbedaannya* yaitu tulisan Agus Rahman meneliti pergeseran peran tokoh adat di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya

Utara OI sedangkan tulisan Hafiah Choerunisa membahas tentang pergeseran nilai-nilai solidaritas di kawasan industri Desa Cinta Mulya Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang sedangkan penulis membahas tentang *Pergeseran Peran Tokoh Adat Dalam Bidang Sosial Budaya di Kecamatan Pedamaran Kabupaten OKI*.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian skripsi tentang *Pergeseran Peran Tokoh Adat dalam Bidang Sosial Budaya di Daerah Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (Suatu Analisis Historis) Tahun 2000-2016*, sebagai laporan akhir di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi melalui batasan *spatial* (tempat) dan batasan *temporal* (waktu). Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa cakupan masalah dalam penelitian ini sangat kompleks dan agar penelitian ini lebih terfokus pada titik persoalan, sehingga dapat menjawab pokok permasalahan secara tepat.

Secara *spatial* (tempat), pembahasan penelitian ini dilakukan Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang meliputi Desa Pedamaran I, Pedamaran II, Pedamaran III, Pedamaran IV, Pedamaran V dan Pedamaran VI karena pada masing-masing daerah tersebut peran tokoh adat mengalami pergeseran dan merupakan tempat penelitian penulisi. Sedangkan batasan *temporal* (waktu) adalah pada tahun 2000-2016 karena pada tahun 2000 telah terjadinya pergeseran

peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya. Bentuk dari pergeseran peran tokoh adat yaitu memudarnya nilai-nilai dan norma-norma adat istiadat di masyarakat yang disebabkan oleh pola pikir masyarakat yang makin maju dikarenakan: pendidikan yang tinggi dan teknologi yang makin berkembang. Hal inilah yang menyebabkan pergeseran budaya dan adat istiadat. Sedangkan tahun 2016 merupakan tahun peneliti penulis.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tentang tulisan yang berjudul *Pergeseran Peran Tokoh Adat dalam Bidang Sosial Budaya di Daerah Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2000-2016 (Suatu Analisis Historis)*, secara terspesifikasi anatar lain sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi terjadinya pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016?
2. Bagaimana proses pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016?
3. Bagaimana bentuk pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016?
4. Apa dampak dari pergeseran peran tokoh adat terhadap perkembangan bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang terjadinya pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016;
2. Proses pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016?
3. Bentuk pergeseran peran tokoh adat dalam bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016;
4. Dampak dari pergeseran peran tokoh adat terhadap perkembangan bidang sosial budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2000-2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian dan penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, manfaat hasil penelitian skripsi ini secara metodologi menambah pengetahuan penulis dalam hal membuat karya ilmiah, dan secara materi, menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang kondisi sosial budaya daerah Sumatera Selatan, khususnya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP – Universitas Muhammadiyah Palembang, hasil penelitian ini dapat memperkaya menambah wawasan dan pengetahuan tentang sejarah lokal dengan berbagai budaya daerah

Sumatera Selatan, khususnya tentang budaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Bagi Lembaga FKIP UMP, hasil penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan dan dapat dijadikan bahan atau referensi bagi penulisan selanjutnya dalam mengkaji masalah yang relevan dengan pergeseran tokoh adat dalam bidang sosial budaya dan pembangunan.
4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada pihak birokrasi bahwa pembangunan bukan hanya dilakukan dalam bentuk fisik-material saja, melainkan dapat diwujudkan dengan lebih meningkatkan perhatian dalam bidang mental-spiritual melalui usaha memajukan bidang sosial budaya masyarakat.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *pergeseran Peran Tokoh Adat dalam Bidang Sosial Budaya dan Pembangunan Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (Suatu Analisis Historis Pada Tahun 2000-2016)*. Penulis dapat menguraikan beberapa daftar istilah yang dianggap penting berdasarkan sumber yang didapat yaitu dari Phonix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Media Pustaka, sebagai berikut :

- | | |
|------------------|---|
| <i>Adat</i> | : Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah |
| <i>Ambivalen</i> | : Suka dengan membenci. |
| <i>Budaya</i> | : Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. |

| | | |
|----------------------|---|---|
| <i>Daerah</i> | : | Satuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. |
| <i>Desa</i> | : | Kesatuan wilayah yang disebut kampung yang berada di luar perkotaan. |
| <i>Disorganisasi</i> | : | Kedadaan tanpa aturan sehingga tampak kacau. |
| <i>Etnis</i> | : | Yang berhubungan dengan ilmu tentang persebaran atau adat isitiadat. |
| <i>Kabupaten</i> | : | Istilah untuk menyebut wilayah administratif di Indonesia di bawah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. |
| <i>Kecamatan</i> | : | Suatu wilayah bagian dari kabupaten yang membawahi desa-desa. |
| <i>Majemuk</i> | : | Satu kesatuan yang terdiri dari berbagai macam jenis. |
| <i>Masyarakat</i> | : | Sekumpulan penduduk dalam suatu wilayah. |
| <i>Mazhab</i> | : | Ajaran tentang hukum Islam yang menjadi acuan umat Islam. |
| <i>Norma</i> | : | Menurut kaidah yang berlaku secara umum. |
| <i>Patrilineal</i> | : | Bersifat mementingkan garis keturunan ayah. |
| <i>Peran</i> | : | Aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang. |
| <i>Pergeseran</i> | : | Kemampuan Bahasa untuk berkomunikasi tentang sesuatu yang tidak langsung hadir secara spasial atau temporal, sesuatu yang tidak ada ditempat atau tidak ada ditempat pada saat sekarang. |

- Pluralisme* : Lebih dari satu.
- Sentral* : Pusat.
- Sosial* : Sesuatu yang menyangkut tentang aspek kehidupan masyarakat.
- Skup Temporal* : Pembatasan berdasarkan waktu atau periode (masa).
- Staatsblad* : Peraturan atau Penetapan atau Keputusan yang diberlakukan oleh Pemerintah Kolonial Belanda.
- Tokoh Adat* : Pihak yang berperan menegakkan aturan adat di suatu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Mohammad. 2009. *Sepotong Tentang Pengembangan Masyarakat (Community development)*. Yogyakarta : Ombak.
- Abdullah, Wigati Mulat. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo.
- Abdulkadir, Muhammad. 1987. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Fajar Agung.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruuz.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Profil Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Tidak diterbitkan.
- Bungin, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ombak.
- Blaxter, dkk. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bushar, Muhammad. 1981. *Asas-asas Hukum Adat (suatu pengantar)*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Catilla. 2012. *Pergeseran Nilai dan Kerentahan Anomi*. Jakarta: Grasindo.
- Choecunisa, Hafiah. 2015. *Pergeseran Nilai-nilai Solidaritas Sosial Masyarakat di Kawasan Industri (Studi Kasus di Desa Cintamulya Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryanto. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Appolo.

- Durado, 2013. *Panduan Belajar dan Evaluasi Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djoyodiguno. 1958. *Sosiologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah Notosusanto, Nugroho Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hartina , Sitti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung. Pustaka
- Hanif, Nurcholish. 2013. *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- <https://id.m.wikipedia>. 2012. *Orang, Kabupaten OKI*. Diunduh 10 Juli 2016
- <http://www.kaboki.go.id.php>. 2012. *Selayang Pandang OKI dalam Geografi*. Diunduh 10 Juli 2016
- Ismail, Arlan. 2004. *Marga di Bumi Sriwijaya Sistem Pemerintahan Kesatuan Masyarakat Hukum Daerah Uluu Sumatera Selatan*, Palembang : Unanti Press.
- Iskandar. 2012 . *Geografi dan Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Palembang : tidak diterbitkan.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka

- Koentjaraningrat. 1993. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambata
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Linda. 2013. *Adat Istiadat Daerah Pedamaran*. Jakarta: PPPN.
- Margono, 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Phonix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pres
- Nataliza, 2011. *Sejarah Daerah Ogan Komering Ilir*. Tidak diterbitkan.
- Nazir, M. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rohman, Agus. 2013 *Pergeseran Peran Tokoh Adat dalam Bidang Sosial Politik di
Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir*.
Universitas Sriwijaya.
- Reality. 1997. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta Reality Publisher.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
Persada.
- Soekmono, 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta :
Kanisius.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Djalinus. Azimar Enong & Mulfaydes, dkk. 1993. *Kamus Pelajar Kata-kata
Serapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Syafei, Muhammad. 2009, *Sistem Politik Indonesia* Bandung: PT Revika Adi Tama
- Subadiono. 2008. *Geografi dan Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Palembang: Tidak diterbitkan
- Sobana, Hardjasaputra. 2008. *Pengantar Kajian Pustaka*. Bandung: Yrama Widya
- Suryabrata. 1983. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sutopo, 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Saebani, Ahmad. 2012. *Hukum Konstitusi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wardiyanta, 2007. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Widjaja. 2011. *Administrasi Kearsipan, Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo.
- Yusman. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial. edisi kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.